

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY RATIO* PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**Nama : Linda Sari Hasibuan**  
**NPM : 1105160731**  
**Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2017**

## ABSTRAK

**LINDA SARI HASIBUAN. NPM. 1105160731. Pagaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. 2017. Skripsi**

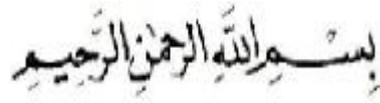
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris apakah *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* secara parsial dan simultan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan untuk membuktikan secara empiris apakah hubungan antara *current ratio*, dan *debt to equity ratio* dengan *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang dimempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2010-2015 dengan jumlah populasi 15 (lima belas) perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikan *current ratio*  $0.005 \leq 0.05$ , sedangkan nilai signifikan *debt to equity ratio*  $0.165 \geq 0.05$  berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Secara simultan *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas ini merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan tinggi yang di tetapkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Manajemen yang sifatnya wajib untuk mahasiswa sebagai persyaratan akademis. Adapun judul dari tugas skripsi ini adalah: **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Penulis telah banyak mendapat bimbingan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak hingga terselesainya tugas skripsi ini. Pada kesempatan yang berharga ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Jago Hasibuan dan ibunda Marijen Siregar tercinta yang telah merawat dan mengasuh, dan serta memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil.
2. Bapak Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak ZulaspanTupti S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen , S.E, M.Si sekretaris program studiManajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, S.E, M.M selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Dosen Jurusan Manajemen yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas H Manajemen pagi stambuk 2011 yang turut membantu penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan-kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Agar Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Medan, 2017

Penulis

Linda Sari Hasibuan

NPM :1105160731



<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisa Data.....	36
1. Uji Asumsi Klasik .....	36
a. Uji Normalitas .....	36
b. Uji Multikolinearitas.....	37
c. Uji Autokorelasi .....	37
d. Uji Heteroskedastisitas.....	37
2. Analisa Regresi Linier Berganda .....	38
3. Uji Hipotesis.....	39
a. Uji Signifikansi Parsial Uji-t ( <i>t-test</i> ).....	39
b. Uji Signifikan Simultan Uji-F ( <i>F-test</i> ).....	40
4. Koefisien Determinasi ( <i>R-square</i> ).....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Deskripsi Data .....	43
a. <i>Return On Equity</i> .....	43
b. <i>Current Ratio</i> .....	47
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	50
2. Analisis data .....	54
a. Uji Asumsi Klasik.....	54
b. Regresi Linier Berganda .....	60
c. Uji Hipotesis.....	61
d. Uji Koefisien Determinasi.....	66
B. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	67
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	69
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> , Secara Bersama-sama Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	69
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Current Ratio</i> .....	4
Tabel 1.2 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	6
Tabel 1.3 Data <i>Return to Equity Ratio</i> .....	8
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	34
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV.1 Data Return On Equity.....	44
Tabel IV.2 Data Laba Bersih .....	45
Tabel IV.3 Data Ekuitas .....	46
Tabel IV.4 Data Current ratio .....	47
Tabel IV.5 Data Akitva Lancar.....	48
Tabel IV.6 Data Hutang Lancar .....	50
Tabel IV.7 Data Debt to Equity Ratio .....	51
Tabel IV.8 Total Hutang.....	52
Tabel IV.9 Total Ekuitas.....	53
Tabel IV.10 Uji Normalitas .....	55
Tabel IV. 11 Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel IV. 12 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel IV. 13 Uji Regresi Berganda .....	60
Tabel IV.14 Uji Hipotesis Parsial t .....	61
Tabel IV.15 Uji Hipotesis Simultan F.....	64
Tabel IV.16 Koefisien Determinasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	30
Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot – Return On Equity .....	56
Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas .....	58
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis I.....	62
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis II .....	63
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Fahmi (2012 hal, 25). “Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 mengungkapkan ”pengertian laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Kasmir (2012 hal, 7). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan, pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. Laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan lengkap yang biasanya meliputi : Neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Untuk mengenali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisa laporan keuangan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisa laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Kasmir (2012 hal, 66). Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisa laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dan kita dapat mengukur dan menilai informasi kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah dianalisis.

Hasil Pengembalian Ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir 2012 hal, 204).

Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer adalah *Return On Equity*. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *current ratio* dan *debt equity ratio*.

Di pasar saham, perusahaan yang telah *go publik* dan dikelompokkan ke dalam beberapa sektor industri, dari pengelompokan tersebut, sektor industri

adalah komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi struktural bangsa kearah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015. Berikut ini adalah data mengenai variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity ratio*.

*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai tahun 2015 hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan perdagangan makanan dan minuman sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar diperusahaan BEI, menjadi 6 perusahaan di antaranya perusahaan AISA, SKLT, STTP, CEKA, MAYOR dan MLBI memiliki data laporan keuangan dan laba bersih. Karena perusahaan makanan dan minuman yang telah *go publik* dikelompokkan kedalam industri manufaktur dalam laporan keuangannya setiap tahunnya yang semakin meningkat penjualannya bisa mencapai sekitar 8% - 9% menjadi triliun dibandingkan perusahaan lainnya, misalnya perusahaan

Perdagangan eceran seperti ACES, CSAP, HERO, dan RALS. Maka penulis memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini data *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data *Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2010-2015)**

<i>Current Ratio (%)</i>								
No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	
1	AISA	128.50	189.35	126.95	165.31	266.33	162.29	173.12
2	SKLT	192.51	169.74	141.48	122.74	118.38	119.24	144.02
3	STTP	170.92	103.48	99.75	115.07	148.42	157.89	132.59
4	CEKA	167.23	168.69	102.71	163.22	146.56	153.47	150.31
5	MYOR	258.08	221.87	276.11	110.55	105.14	236.53	201.38
6	MLBI	94.50	99.42	58.05	97.75	51.39	58.42	76.59
<b>Rata-rata</b>		<b>168.62</b>	<b>158.76</b>	<b>134.17</b>	<b>129.11</b>	<b>139.37</b>	<b>147.97</b>	<b>146.33</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, 3 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata, yaitu PT. SKLT sebesar 144.02%, PT. STTP sebesar 132.59% dan PT. MLBI sebesar 76.59%. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, 3 tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 134.17%, tahun 2013 sebesar 129.11% dan tahun 2014 sebesar 139.37%.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki CR yang paling tinggi adalah PT. MYOR sebesar 258.08%. dan perusahaan yang memiliki CR paling rendah adalah PT. MLBI sebesar 94.50%. Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki

CR yang paling tinggi adalah PT. MYOR sebesar 221.87%. dan perusahaan yang memiliki CR paling rendah adalah PT. MLBI sebesar 99.42%. Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki CR yang paling tinggi adalah PT. MYOR sebesar 276.11%. dan perusahaan yang memiliki CR paling rendah adalah PT. MLBI sebesar 58.05%. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki CR yang paling tinggi adalah PT. AISA sebesar 165.31%. dan perusahaan yang memiliki CR paling rendah adalah PT. MLBI sebesar 97.75%. Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki CR yang paling tinggi adalah PT. MYOR sebesar 266.33%. dan perusahaan yang memiliki CR paling rendah adalah PT. MLBI sebesar 51.39%. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki CR yang paling tinggi adalah PT. MYOR sebesar 236.53%. dan perusahaan yang memiliki CR paling rendah adalah PT. MLBI sebesar 58.42%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa CR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI selama 6 tahun cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan **aktiva lancar mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami peningkatan.**

Semakin besar CR semakin baiklah posisi kreditor, berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu. Yang memiliki rasio likuiditas yang kecil atau semakin turun, akan menyebabkan pada investor akan lari dan berimbang pula pada harga saham yang cenderung turun.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini data *Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2015 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI (2010 - 2015)**

<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>								
No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2010 (X)	2011 (X)	2012 (X)	2013 (X)	2014 (X)	2015 (X)	
1	AISA	2.28	0.96	0.90	1.13	1.05	1.28	1.27
2	SKLT	0.69	0.74	0.93	1.16	1.16	1.48	1.03
3	STTP	0.45	0.91	1.16	1.12	1.08	0.90	0.94
4	CEKA	1.75	1.03	1.22	1.02	1.39	1.32	1.29
5	MYOR	1.18	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18	1.46
6	MLBI	1.41	1.30	2.49	0.80	3.03	1.74	1.79
<b>Rata-rata</b>		<b>1.30</b>	<b>1.11</b>	<b>1.40</b>	<b>1.12</b>	<b>1.54</b>	<b>1.32</b>	<b>1.29</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, 3 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata, yaitu PT. AISA sebesar 1.27 kali, PT. SKLT sebesar 1.03 kali dan PT. STTP sebesar 0.94 kali. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, 2 tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.11 kali dan tahun 2013 sebesar 1.12 kali.

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki DER yang paling tinggi adalah PT. AISA sebesar 2.28 kali, dan perusahaan yang memiliki DER paling rendah adalah PT. STTP sebesar 0.45 kali. Pada tahun 2011 perusahaan yang

memiliki DER yang paling tinggi adalah PT. MYOR sebesar 1.72 kali. Dan perusahaan yang memiliki DER paling rendah adalah PT. SKLT sebesar 0.74 kali. Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki DER yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 2.49 kali. Dan perusahaan yang memiliki DER paling rendah adalah PT. AISA sebesar 0.90 kali. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki DER yang paling tinggi adalah PT. MYOR sebesar 1.47 kali. Dan perusahaan yang memiliki DER paling rendah adalah PT. MLBI sebesar 0.80 kali. Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki DER yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 3.03 kali. Dan perusahaan yang memiliki DER paling rendah adalah PT. AISA sebesar 1.05 kali. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki DER yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 1.74 kali. Dan perusahaan yang memiliki DER paling rendah adalah PT. STTP sebesar 0.90 kali.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa DER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI selama 6 tahun cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan **peningkatan total utang yang diikuti oleh peningkatan modal.**

Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut ini data *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI (2010-2015)**

<i>Return On Equity (%)</i>								
No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	
1	AISA	13.57	8.18	12.47	14.71	10.52	9.42	11.48
2	SKLT	4.09	4.86	6.15	8.19	10.75	13.20	7.87
3	STTP	9.33	8.71	12.87	16.49	15.10	18.41	13.48
4	CEKA	9.57	23.78	12.59	12.32	7.63	16.65	13.76
5	MYOR	25.09	19.94	24.27	26.87	9.99	24.07	21.70
6	MLBI	94.02	95.68	137.46	118.60	143.53	64.83	109.02
<b>Rata-rata</b>		<b>25.94</b>	<b>26.86</b>	<b>34.30</b>	<b>32.86</b>	<b>32.92</b>	<b>24.43</b>	<b>29.55</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata, yaitu PT. AISA sebesar 11.48%, PT. SKLT sebesar 7.87%, PT. STTP sebesar 13.48%, PT. CEKA sebesar 13.76%, dan PT. MYOR sebesar 21.70%. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun, 3 tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2010 sebesar 25.94%, tahun 2011 sebesar 26.86%, dan tahun 2015 sebesar 24.43%

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki ROE yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 94.02%, dan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah adalah PT. SKLT sebesar 4.09%. Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki ROE yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 95.68%, dan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah adalah PT. SKLT sebesar 4.86%. Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki ROE yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 137.46%, dan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah adalah PT. SKLT sebesar 6.15%. Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki

ROE yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 118.60%, dan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah adalah PT. SKLT sebesar 8.19%. Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki ROE yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 143.53%, dan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah adalah PT. CEKA sebesar 7.63%. Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki ROE yang paling tinggi adalah PT. MLBI sebesar 64.83%, dan perusahaan yang memiliki ROE paling rendah adalah PT. AISA sebesar 9.42%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ROE pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI selama 6 tahun cenderung mengalami peningkatan hal ini disebabkan **adanya peningkatan laba bersih yang diimbangi dengan modal sendiri.**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dan berdasarkan data-data yang diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan di antaranya sebagai berikut yaitu :

1. *Current Ratio* cenderung mengalami penurunan selama enam tahun terakhir disebabkan oleh **aktiva lancar mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami peningkatan.**

2. *Debt to Equity* cenderung mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir disebabkan oleh **peningkatan total utang yang diikuti oleh peningkatan modal.**
3. *Return on equity* cenderung mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang diimbangi dengan modal sendiri.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, penulis hanya menggunakan tiga rasio yaitu CR, DER, dan ROE. Data pengamatan dalam penelitian ini pada tahun 2010 sampai 2015 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderating yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderating yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderating yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, maka penelitian ini akan bermanfaat.

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai ilmu keuangan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini di harapkan juga dapat bermanfaat sebagai bahan atau sumber refrensi bagi

penelitian di masa yang akan datang terutama sesuai dengan masakan dalam penelitian itu.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan *Return On Equity* yang akan dibagikan.

c. Bagi penelitian lainnya

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya terkhususnya tentang profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Return On Equity (ROE)**

###### **a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity*(ROE) atau Profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat pengembalian atas kepemilikan (equitas) dari pemilik saham biasa. Yang artinya bagaimana perusahaan dapat mengelola modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi. *Return On Equity*(ROE) menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

*Return On Equity* salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang aset sebagai ukuran keberhasilan sebuah perusahaan ialah angka *return on equity* berhasil dicapai. *Return on equity* di sebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. rasio ini mengukur beberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri laba yang diperhitungkan untuk menghitung *rentabilitas* modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroo atau income tax. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2010, hal. 90).

*Return On Equity*(ROE) adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalam untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012 hal, 204).

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan Menurut Irham (2012, hal. 98).

*Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk laba atau ekuitas.

Dari pernyataan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas (ROE) merupakan alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*(ROE) Menurut Riyanto (2010, hal. 60) tinggi rendahnya *earning power* dipengaruhi oleh:

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persen (%) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:
- 2) *Turner of operating asset* yaitu dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal usaha yang dirumuskan dengan:

Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha pada suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja atau perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan leverage (*debt ratio*).”

#### **c. Manfaat *Return On Equity*(ROE)**

*Return On Equity*(ROE)memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Manfaat ROE bagi perusahaan, maupun bagi bagi pihak luar perusahaan, adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Pengukuran *Return On Equity***

*Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran penting dari profitabilitas perusahaan. Nilai yang lebih tinggi umumnya berarti menguntungkan bahwa perusahaan yang efisien dalam menghasilkan pendapatan investasi baru. Investor harus membandingkan *return on equity* dari perusahaan yang berbeda

dan juga memeriksa tren di *return on equity* dari waktu ke waktu. Namun, hanya mengandalkan pada *return on equity* untuk keputusan investasi tidak aman. Hal ini dapat diartikan finansial di pegaruhi oleh manajemen, misalnya, ketika pembiayaan utang digunakan untuk mengurangi modal saham aka nada peningkatan *return on equity* bahkan jika pendapatan tetap konstan.

Menurut Sudana (2012, hal. 22) *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Laba bersih adalah pendapatan setelah pajak sedangkan rata-rata ekuitas dihitung dengan membagi jumlah ekuitas di awal dan di akhir tahun. Angka laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi dan ekuitas ditemukan pada neraca. Anda akan membutuhkan tahun yang berakhir neraca dua tahun berturut-turut keuangan untuk menemukan rata-rata ekuitas pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 151).

*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik”.

## 2. *Current Ratio* (CR)

### a. *Pengertian Current Ratio*(CR)

Likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar yang biasa diukur dengan *current ratio*. *Carrent ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan merupakan faktor penting yang harus

dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal 134).

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Munawir (2010, hal 72)

*Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007, hal 43)

*Current Rasio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dan *current liabilities*.

Dari beberapa pengertian *current ratio* diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dan dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dan *current liabilities*.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut dikatakan *likuid*.

## b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

Menurut Jumingan (2014, hal. 124) penganalisis pengambilan kesimpulan final dan analisis *current ratio* perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi proporsi daripada aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan mulai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungan dengan volume penjualan sekarang yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri , perusahaan dagang, atau *public tactility*.

Menurut Munawir (2010, hal. 72), faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari analisa *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih

sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Keseluruhan faktor-faktor di atas memberikan pengaruh yang besar maupun kecil terhadap *current ratio*. Dengan melihat faktor-faktor diatas, manajemen dapat mengambil langkah yang tepat dalam mengelola *current ratio* pada perusahaan.

### c. Manfaat *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Perhitungan *current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132), berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (*current ratio*) yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas yang telah ditetapkan (tanggal dalam bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu bulan atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan

sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva dikurangi dengan sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk seberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan manfaat dan tujuan *current ratio* di atas, dapat

disimpulkan bahwa *current ratio* bermanfaat sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, juga bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memabayar kewajiban jangka pendek.

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut Kasmir (2012 hal, 134).

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan

kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### 3. *Debt to Equity* (DER)

#### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan salah satu dari rasio penting yang digunakan perusahaan dalam melihat kinerja perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancang dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158).

*Debt To Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang depan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang saham jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Semakin tinggi rasio leverage yang diwakili oleh *debt to equity ratio* maka semakin besar laba perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan laba yang besar. (Bringham dan Houston, 2011, hal, 165). Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka *price earning ratio* yang akan diterima investor juga semakin banyak.

Menurut Syafri (2008, hal. 22).

*Debt to Equity Ratio* yaitu semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Menurut Sjahrial (2008, hal, 179).

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau stuktur modal adalah pertimbangan antara penggunaan pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa”.

Jika modal bertambah maka perusahaan seharusnya juga mampu menambah tingkat laba yang diperoleh. Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal merupakan cerminan dari kondisi financial perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham (pemegang saham), dengan kata lain *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena kinerja

tingkat utang yang semakin berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Banyak hal yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan seperti menurut Riyanto (2008, hal, 297) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah :

1. Tingkat Bunga
2. Stabilitas dari *Earning*
3. Susunan dari Aktiva
4. Kadar Risiko Aktiva
5. Besarnya modal yang diperlukan
6. Keadaan Pasar Modal
7. Sifat Manajemen
8. Besarnya Suatu Perusahaan

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan risiko tidak dapat membayar ansuran-ansuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sebagai pelengkap.

Untuk kadar risiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka semakin besar risikonya. Artinya semakin lama modal semakin tinggi risikonya, semakin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Dalam struktur modal jumlah aktiva yang dibutuhkan sangat mempengaruhi.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securitas secara bersama-sama. Sedangkan apabila jumlah modal yang dibutuhkan tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securitas saja. Keadaan pasar modal juga sering mengalami perubahan yang disebabkan adanya gelombang konjunktur. Maka perusahaan, dalam menjual atau mengeluarkan securitas haruslah menyesuaikan dengan kondisi pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana untuk membelanjai pertumbuhan penjualannya baik dari dana yang berasal dari utang maupun dana yang berasal dari sumber intern (modal saham).

Perusahaan yang besar dimana saham terbesarnya sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

### **c. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa

penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir (2012, hal, 154) Berikut adalah beberapa manfaat

*Debt to Equity Ratio* (DER) yakni:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisa *debt to equity ratio*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut kasmir (2008, hal. 157).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Baik buruknya stuktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kebijakan mengenai sturktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan utang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal dapat dapat dihitung berbagai cara diantaranya dengan melihat *debt to equity ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *debt to equity ratio* akan berakibat semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Sebaliknya, semakin tinggi proposi utang yang ditunjukkan oleh posisi *debt to equity ratio*, maka semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, dan adapun rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$$

Sumber: Harmono (2014, hal.112)

Besar kecilnya rasio *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pendapatnya *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban

perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan laba (*return on asset*) perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan penurunan kinerja karyawan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi rasio ini, menggambarkan perbandingan antara ekuitas dalam pendanaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*Matchemtical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut membandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Aminatuzzahra (2010) "*Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Toal Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE*". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, NPM secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variable dependen variable independen yaitu CR dan DER terhadap ROE

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Hasil penelitian secara versial diketahui bahwa variable independen yang digunakan yaitu likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Menurut Setyo Budi Nugroho (2010). Hasil penelitiannya secara

parsial dapat diketahui bahwa variable independen yang digunakan yaitu variable efisien modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Endi Isnarno, DRH (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data CR, DER, TATO, SIZE secara simultan terbukti berpengaruh terhadap ROE dengan signifikansi kurang dari 5%. CR berpengaruh Negatif terhadap ROE dengan signifikansi kurang dari 5%.

Current ratio yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, (Riyanto, 1996). Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROE adalah negatif.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

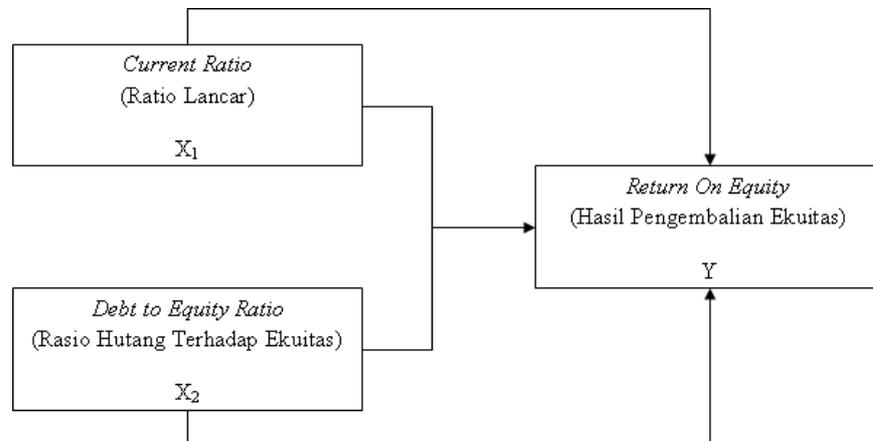
Hasil penelitian secara versial variable DER dan LTDR secara serempak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Julita, S.E, M.Si (2012). Menurut Hartono (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variable-variabel indeviden CR dan DER dengan uji F berpengaruh terhadap ROE. Sementara secara versial dengan uji t CR dan DER berpengaruh terhadap ROE. Menurut Husaini (2013) hasil pengujiannya secara parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan return on equity), demikian sebaliknya (Brigham, 1983). Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Hasil penelitian secara versial variable CR, DER, TATO, NPM secara persial berpengaruh signifikan positif terhadap REO. Sementara secara simultan (CR, DER, TATO, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap REO. Aminatuzzahra (2010). Menurut Jannati, Saifi, dan Endang (2014) hasil penelitiannya secara simultan dan persial menunjukkan variable DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap REO. Sedangkan menurut Asty, Dela, Topowijono, dan Zahro (2013) hasil penelitian secara simultan dapat diketahui bahwa variable *Debt to Equity Ratio* (ROE), dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan hasil penelitian secara persial, DER berpengaruh signifikan terhadap REO. Satu variabel lain yaitu DR tidak berpengaruh signifikan terhadap REO.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan pendapat ahli, dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas sebuah masalah yang di uji kebenarannya, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dihubungkan dari variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE), pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*, pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (hubungan). Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Berdasar tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh hubungan, sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), Sugiyono, (2012, hal, 56).

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. Dimana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* dan secara bersama-sama *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* perusahaan makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variasi satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependent).

### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah:

*Return On Equity* (Y) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan dari rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2. Variabel Independen (Variabel bebas/X)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *return on equity* perusahaan dimana dalam hal ini rasio struktur modal dibatasi oleh *current ratio* dan *debt to equity ratio* Variabel –Variabel tersebut antara lain :

- a. Variabel ( $X_1$ ) *Current ratio* (CR), merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perhitungan dari rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. Variabel ( $X_2$ ) *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Perhitungan dari rasio ini adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta Khususnya perusahaan untuk makanan dan minuman dengan cara pengambilan data melalui situs web resmi di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2010-2015.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di rencanakan pada bulan November 2016 sampai bulan April 2017. Jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Proses Penelitian	November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Pebruari 2017				Maret 2017				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan data	■	■																						
2.	Pengajuan judul			■																					
3.	Pengumpulan Teori				■																				
4.	Proposal					■	■	■	■																
5.	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
6.	Seminar Proposal													■	■	■	■								
7.	Pengolahan Data															■	■								
8.	Analisa Data																	■	■	■	■				
9.	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2008, hal 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2015 yang berjumlah 15 perusahaan. Berikut dapat dilihat 15 perusahaan yang dimaksud.

**Table III.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
2	MYOR	Mayora Indah Tbk
3	SKLT	Sekar Laut Tbk
4	STTP	Siantar Top Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesi Tbk
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
7	PSDN	Prasdha Aneka Niaga Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	ADES	Akasha Wira International Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
14	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
15	SRHD	Sari Husada Tbk

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012, hal 166) sampel merupakan bagian dan jumlah dari karakteristik yang

dimiliki populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang sampel yang dipergunakan.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
2. Perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman tersebut tidak pernah didelisting dalam rentang tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015
3. Perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 serta memiliki laba yang bernilai positif

Berdasarkan pada kriteria diatas, maka perusahaan yang terpilih karena memenuhi kriteria terdiri dari 6 perusahaan, berikut dapat dilihat pada tabel III. 3 yaitu :

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	SKLT	Sekar Laut Tbk
3	STTP	Siantar Top Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang menggunakan data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2010 sampai 2015.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistic regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Jika data normal, maka digunakan uji parametrik, sedangkan apabila data tidak normal maka digunakan uji non-parametrik agar data normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, terdapat cara untuk mendeteksinya yaitu:

Analisis statistik yang digunakan peneliti adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Apabila nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi

data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Namun apabila nilai Sig. atau signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (varian inflation factors) dan korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF  $> 5$  atau nilai tolerance  $< 0,5$  maka terjadi multikolinearitas sedangkan apabila nilai VIF  $< 5$  atau nilai tolerance  $> 0,5$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di bawah 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi Durbin Watson. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah no autocorrelation yaitu  $1,65 < DW < 2,35$ .

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yaitu bukan heteroskedastisitas karena hal ini akan menyebabkan fungsi regresi sebagai penaksir menjadi tidak efisien.

Untuk melihat apakah model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Apabila grafik membentuk pola tertentu, maka model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Apabila grafik tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan terjadi homokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis) ini digunakan untuk menguji nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel-variabel lain yang diketahui.

Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2013 hal, 13)

Dimana:

- Y = Return On Equity (ROE)
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Current Ratio
- X2 = Debt to Equity Ratio (DER)
- $b_1, b_2$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = error

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Equity* menggunakan alat analisa statistik berupa uji t, dan uji F.

#### a. Uji Signifikasi Parsial Uji-t (*t-test*)

Pada dasarnya, uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali 2011, hal 98).

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah:

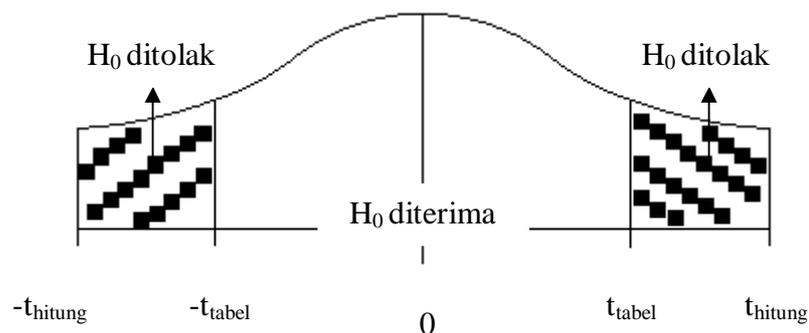
$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2011, hal, 230)

Keterangan:

- t : Nilai t hitung
- n : Jumlah sampel
- r : koefisien korelasi

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas < tingkat signifikansi ( $Sig \leq 0.05$ ), maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak, variable independen berpengaruh terhadap independen.
2. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas > tingkat signifikansi ( $Sig \geq 0.05$ ), maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak, variable independen berpengaruh terhadap independen.

b. Uji Signifikasi simultan Uji-F (*F-Test*)

Menurut imam ghozali (2011 hal, 98) uji statistic F menunjukkan apakah variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependennya. Nilai F ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012 hal, 257)

Keterangan:

$F_h$  = Nilai F hitung

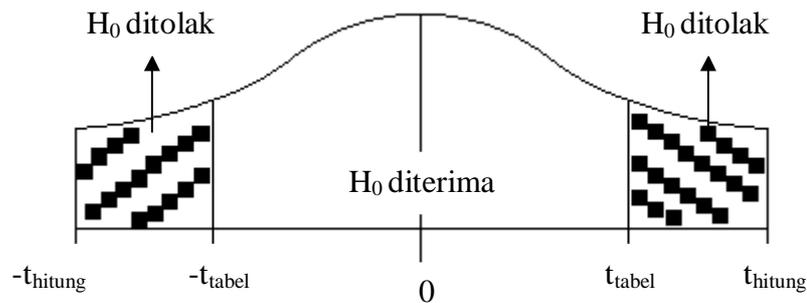
$R$  = Koefisien Korelasi ganda

$K$  = Jumlah variable Independen

$N$  = Jumlah anggota sampel

Pada penelitian ini nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria penelitian hipotesis pada uji simultan adalah:

1. Tolak  $H_0$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ .
2. Terima  $H_0$ , apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ .



Gambar. 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Untuk mengetahui signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah alpha 5 % atau 0.05. kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas < nilai signifikan ( $Sig \leq 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variable independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas > nilai signifikan ( $Sig \geq 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variable independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable devenden amat

terlalu terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variable dependen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi dependen. Untuk rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = determinasi

$R^2$  = nilai korelasi berganda

100 % = Persentasi Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015. Penelitian ini untuk melihat apakah *Curren Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Equity Ratio* (ROE). Ada 6 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi criteria untuk dijadikan sampel penelitian.

##### a. *Retrun On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE. *Retrun On Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas kepemilikan (ekuitas) dari pemilik saham biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah data tabel *Retrun On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015.

**Tabel IV.1**  
**Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2015.**

<b>Return On Equity (%)</b>								
<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>						<b>Rata-rata</b>
		<b>2010 (%)</b>	<b>2011 (%)</b>	<b>2012 (%)</b>	<b>2013 (%)</b>	<b>2014 (%)</b>	<b>2015 (%)</b>	
1	AISA	13.57	8.18	12.47	14.71	10.52	9.42	11.48
2	SKLT	4.09	4.86	6.15	8.19	10.75	13.20	7.87
3	STTP	9.33	8.71	12.87	16.49	15.10	18.41	13.48
4	CEKA	9.57	23.78	12.59	12.32	7.63	16.65	13.76
5	MYOR	25.09	19.94	24.27	26.87	9.99	24.07	21.70
6	MLBI	94.02	95.68	137.46	118.60	143.53	64.83	109.02
<b>Rata-rata</b>		<b>25.94</b>	<b>26.86</b>	<b>34.30</b>	<b>32.86</b>	<b>32.92</b>	<b>24.43</b>	<b>29.55</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa rata-rata dari *Return On Equity* adalah sebesar 29,55%. Terdapat 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010 = 25,94%, tahun 2011 = 26,86% dan tahun 2015 = 24,43%, dan terdapat 3 tahun berada di atas rata-rata yaitu tahun 2012 = 34,30%, tahun 2013 = 32,86% dan tahun 2014 = 32,92%.

Jika dilihat dari perusahaan ada 5 perusahaan berada di bawah rata-rata yaitu PT. AISA = 11,48%, PT. SKLT = 7,87%, PT. STTP = 13,48%, PT. CEKA =13,76%, dan PT. MYOR = 21,70%. Dan hanya 1 perusahaan di atas rata-rata yaitu PT. MLBI =109,02%.

Berikut ini data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman mulai dari tahun 2010-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1) Laba Bersih

Lab a bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang paling sering

digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan.

Untuk melihat perkembangan laba bersih perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.2**  
**Data Laba Bersih Periode 2010-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	EAT						Rata-rata
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
AISA	80.066	149.951	253.663	346.768	378.148	373.750	300.447
SKLT	4.834	5.977	7.963	11.440	16.481	20.066	12.385
STTP	41.734	42.675	74.626	114.437	123.465	185.705	108.182
CEKA	29.562	96.306	58.344	65.069	41.001	106.549	73.454
MYOR	499.655	483.486	744.428	1.058.419	409.825	1.250.233	789.278
MLBI	443.030	507.382	453.405	1.171.229	794.883	496.909	684.762
<b>Rata-rata</b>	<b>183.150</b>	<b>214.296</b>	<b>265.405</b>	<b>461.220</b>	<b>293.966</b>	<b>405.535</b>	<b>328.085</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa rata-rata dari laba bersih adalah sebesar Rp.328.085 terdapat 4 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010 = Rp. 183.150, tahun 2011 = Rp. 214.296, tahun 2012 = Rp. 265.405 dan tahun 2014 = Rp. 293.966, dan terdapat 2 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 = Rp. 461.220 dan tahun 2015 = Rp. 405.535.

Jika dilihat dari perusahaan ada 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu PT. AISA = Rp. 300.447, PT. SKLT = Rp. 12.385, PT. STTP = Rp. 108.182 dan PT. CEKA = Rp. 73.454 dan hanya 2 perusahaan di atas rata-rata yaitu PT. MYOR = Rp.789.278 dan PT.MLBI = Rp. 684.726.

## 2) Total Ekuitas

Ekuitas (modal) adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

Untuk melihat perkembangan total ekuitas perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.3**  
**Data Total Ekuitas Periode 2010-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Ekuitas						Rata-rata
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
AISA	590.069	1.832.817	2.033.453	2.356.773	3.592.829	3.966.907	2.395.475
SKLT	118.301	122.900	129.483	139.650	153.368	152.004	135.951
STTP	447.140	490.065	579.691	694.128	817.594	1.008.809	672.905
CEKA	308.753	405.059	463.403	528.275	537.551	639.894	480.489
MYOR	1.991.295	2.424.669	3.067.850	3.938.761	4.100.555	5.194.460	3.452.932
MLBI	471.221	530.268	329.853	987.533	553.797	766.480	606.525
<b>Rata-rata</b>	<b>654.463</b>	<b>967.630</b>	<b>1.100.622</b>	<b>1.440.853</b>	<b>1.625.949</b>	<b>1.954.759</b>	<b>1.290.713</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa rata-rata dari total ekuitas adalah sebesar Rp. 1.290.713 terdapat 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010 = Rp. 654.463, tahun 2011 = Rp. 967.630, dan tahun 2012 = Rp. 1.100.622, dan terdapat 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 = Rp. 1.440.853, tahun 2014 = 1.625.949 dan tahun 2015 = Rp. 1.954.759.

Jika dilihat dari perusahaan ada 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu PT. SKLT = Rp. 135.951, PT. STTP = Rp. 672.905, PT CEKA = Rp. 480.489 dan PT. MLBI = Rp. 606.525 dan hanya 2 perusahaan di

atas rata-rata yaitu PT. AISA = Rp. 2.395.475 dan PT.MYOR = Rp. 3.452.932.

**b. Current Ratio**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015.

**Tabel IV.4**  
***Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015***

<i>Current Ratio (%)</i>								
No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	
1	AISA	128.50	189.35	126.95	165.31	266.33	162.29	173.12
2	SKLT	192.51	169.74	141.48	122.74	118.38	119.24	144.02
3	STTP	170.92	103.48	99.75	115.07	148.42	157.89	132.59
4	CEKA	167.23	168.69	102.71	163.22	146.56	153.47	150.31
5	MYOR	258.08	221.87	276.11	110.55	105.14	236.53	201.38
6	MLBI	94.50	99.42	58.05	97.75	51.39	58.42	76.59
<b>Rata-rata</b>		<b>168.62</b>	<b>158.76</b>	<b>134.17</b>	<b>129.11</b>	<b>139.37</b>	<b>147.97</b>	<b>146.33</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa rata-rata dari *Current Ratio* adalah sebesar 146,33%. Terdapat 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 = 134,17%, tahun 2013 = 129,11, dan tahun 2014 = 139,37%, dan terdapat 3

tahun berada di atas rata-rata yaitu tahun 2010 = 168,62%, tahun 2011 = 158,76% dan tahun 2015 = 147,97%.

Jika dilihat dari perusahaan ada 3 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu PT. SKLT = 144,02%, PT. STTP = 132,59, dan PT. MLBI = 76,59%. Dan terdapat 3 perusahaan di atas rata-rata yaitu PT. AISA = 173,12%, PT. CEKA = 150,31%, dan PT. MYOR = 201,38%.

Berikut ini data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman mulai dari tahun 2010-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual atau dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku.

Untuk melihat perkembangan aktiva lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.5**  
**Data Aktiva Lancar Periode 2010-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Aktiva Lancar						Rata-rata
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
AISA	666.010	1.726.581	1.544.940	2.309.758	3.977.086	4.463.635	2.448.002
SKLT	94.512	105.145	125.667	154.315	167.419	189.758	139.469
STTP	291.293	313.986	569.840	689.263	799.430	875.469	589.880
CEKA	643.966	619.191	560.260	847.047	1.053.321	1.253.019	829.467
MYOR	2.684.854	4.095.299	5.313.600	6.430.065	6.508.768	7.454.347	5.414.489
MLBI	597.241	656.039	462.471	701.252	816.494	709.955	658.075
<b>Rata-rata</b>	<b>829.646</b>	<b>1.252.707</b>	<b>1.429.463</b>	<b>1.856.117</b>	<b>2.220.420</b>	<b>2.491.031</b>	<b>1.679.897</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat bahwa rata-rata dari aktiva lancar adalah sebesar Rp. 1.679.897 terdapat 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010 = Rp. 829.646, tahun 2011 = Rp. 1.252.707, dan tahun 2012 = Rp. 1.429.463, dan terdapat 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 = Rp. 1.856.117, tahun 2014 = 2.220.420 dan tahun 2015 = Rp. 2.491.031.

Jika dilihat dari perusahaan ada 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu PT. SKLT = Rp. 139.469, PT. STTP = Rp. 589.880, PT CEKA = Rp. 829.467 dan PT. MLBI = Rp. 658.075 dan hanya 2 perusahaan di atas rata-rata yaitu PT. AISA = Rp. 2.448.002 dan PT.MYOR = Rp. 5. 414.489.

## 2) Hutang Lancar

Utang lancar adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar juga disebut utang jangka pendek.

Untuk melihat perkembangan Hutang lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Data Hutang Lancar Periode 2010-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Aktiva Lancar						Rata-rata
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
AISA	518.295	911.836	1.216.997	1.397.224	1.493.308	2.750.456	1.107.532
SKLT	49.094	61.944	88.825	125.721	141.425	159.132	104.357
STTP	170.423	303.434	571.296	598.988	538.631	554.491	456.211
CEKA	385.079	369.060	545.467	518.962	718.681	816.471	507.050
MYOR	1.040.334	1.845.792	1.924.434	5.816.323	6.190.553	6.148.256	3.827.615
MLBI	632.026	659.873	796.679	722.542	1.588.801	1.215.227	935.585
<b>Rata-rata</b>	<b>465.875</b>	<b>691.657</b>	<b>857.283</b>	<b>1.529.960</b>	<b>1.778.567</b>	<b>1.940.672</b>	<b>1.210.669</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa rata-rata dari hutang lancar adalah sebesar Rp. 1.210.669 terdapat 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010 = Rp. 465.875, tahun 2011 = Rp. 691.657, dan tahun 2012 = Rp. 857.283, dan terdapat 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 = Rp. 1.529.960, tahun 2014 = 1.778.567 dan tahun 2015 = Rp. 1.940.672.

Jika dilihat dari perusahaan ada 5 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu PT. AISA = Rp. 1.107.532, PT. SKLT = Rp. 104.357, PT. STTP = Rp. 456.211, PT CEKA = Rp. 507.050 dan PT. MLBI = Rp. 935.585 dan hanya 1 perusahaan di atas rata-rata yaitu PT.MYOR = Rp. 3.827.615.

### c. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) merupakan salah satu rasio penting yang digunakan perusahaan dalam melihat kinerja perusahaan, untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut ini data *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015.

**Tabel IV.7**  
***Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.***

<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>								
No	Perusahaan	Tahun						Rata-rata
		2010 (X)	2011 (X)	2012 (X)	2013 (X)	2014 (X)	2015 (X)	
1	AISA	2.28	0.96	0.90	1.13	1.05	1.28	1.27
2	SKLT	0.69	0.74	0.93	1.16	1.16	1.48	1.03
3	STTP	0.45	0.91	1.16	1.12	1.08	0.90	0.94
4	CEKA	1.75	1.03	1.22	1.02	1.39	1.32	1.28
5	MYOR	1.18	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18	1.46
6	MLBI	1.41	1.30	2.49	0.80	3.03	1.74	1.79
<b>Rata-rata</b>		<b>1.30</b>	<b>1.11</b>	<b>1.40</b>	<b>1.12</b>	<b>1.54</b>	<b>1.32</b>	<b>1.29</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 1,29 kali. Terdapat 2 tahun berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2011 = 1,11kali, dan tahun 2013 = 1,12 kali, dan terdapat 4 tahun berada di atas rata-rata yaitu tahun 2010 = 1,30 kali, tahun 2012 = 1,40 kali, tahun 2014 = 1,54 kali dan tahun 2015 = 1,32 kali.

Jika dilihat dari perusahaan ada 4 perusahaan di bawah rata-rata yaitu PT. AISA = 1,27 kali, PT. SKLT = 1,03 kali, PT. STTP = 0,94 kali, dan PT. CEKA = 1,28 kali. Dan terdapat 2 perusahaan di atas rata-rata yaitu PT. MYOR = 1,46 kali dan PT. MLBI = 1,79 kali.

Berikut ini data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman mulai dari tahun 2010-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

## 1) Total Hutang

Total hutang merupakan kewajiban suatu badan usaha atau perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu.

Untuk melihat perkembangan total hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.8**  
**Data Total Hutang Periode 2010-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Total Hutang						Rata-rata
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
AISA	1.346.881	1.757.492	1.834.123	2.664.051	3.779.017	5.094.072	3.979.600
SKLT	81.070	91.338	120.264	162.339	178.207	225.066	245.224
STTP	201.934	444.701	670.149	775.931	882.610	910.758	1.110.309
CEKA	541.717	418.302	564.290	541.352	746.599	845.933	924.350
MYOR	2.359.028	4.175.176	5.234.656	5.771.077	6.190.553	6.148.256	8.536.785
MLBI	665.714	690.545	822.195	794.615	1.677.254	1.334.373	1.709.913
<b>Rata-rata</b>	<b>866.057</b>	<b>1.262.962</b>	<b>1.540.946</b>	<b>1.784.894</b>	<b>2.242.373</b>	<b>2.426.410</b>	<b>2.751.030</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa rata-rata dari total hutang adalah sebesar Rp. 2.751.030 terdapat 6 tahun berada semua dibawah rata-rata yaitu tahun 2010 = Rp. 866.057, tahun 2011 = Rp. 1.262.962, tahun 2012 = Rp. 1.540.946, tahun 2013 = Rp. 1.784.894, tahun 2014 = 2.242.373 dan tahun 2015 = Rp. 2.426.410.

Jika dilihat dari perusahaan ada 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu PT. SKLT = Rp. 245.224, PT. STTP = Rp. 1.110.309, PT CEKA = Rp. 924.350, dan PT. MLBI = Rp. 1.709.913 dan hanya 2 perusahaan

di atas rata-rata yaitu PT.AISA = Rp. 3.979.600 dan PT. MYOR = Rp. 8.536.785.

## 2) Ekuitas

Ekuitas merupakan besarnya hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

Untuk melihat perkembangan Ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.9**  
**Data Total Ekuitas Periode 2010-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kode Perusahaan	Ekuitas						Rata-rata
	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	
AISA	590.069	1.832.817	2.033.453	2.356.773	3.592.829	3.966.907	2.395.475
SKLT	118.301	122.900	129.483	139.650	153.368	152.004	135.951
STTP	447.140	490.065	579.691	694.128	817.594	1.008.809	672.905
CEKA	308.753	405.059	463.403	528.275	537.551	639.894	480.489
MYOR	1.991.295	2.424.669	3.067.850	3.938.761	4.100.555	5.194.460	3.452.932
MLBI	471.221	530.268	329.853	987.533	553.797	766.480	606.525
<b>Rata-rata</b>	<b>654.463</b>	<b>967.630</b>	<b>1.100.622</b>	<b>1.440.853</b>	<b>1.625.949</b>	<b>1.954.759</b>	<b>1.290.713</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa rata-rata dari total ekuitas adalah sebesar Rp. 1.290.713 terdapat 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2010 = Rp. 654.463, tahun 2011 = Rp. 967.630, dan tahun 2012 = Rp. 1.100.622, dan terdapat 3 tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2013 = Rp. 1.440.853, tahun 2014 = 1.625.949 dan tahun 2015 = Rp. 1.954.759.

Jika dilihat dari perusahaan ada 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu PT. SKLT = Rp. 135.951, PT. STTP = Rp. 672.905, PT CEKA = Rp. 480.489 dan PT. MLBI = Rp. 606.525 dan hanya 2 perusahaan di atas rata-rata yaitu PT. AISA = Rp. 2.395.475 dan PT.MYOR = Rp. 3.452.932.

## **2. Analisis Data**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini untuk memastikan bahwa uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinearitas.

#### **1. Uji Normalitas**

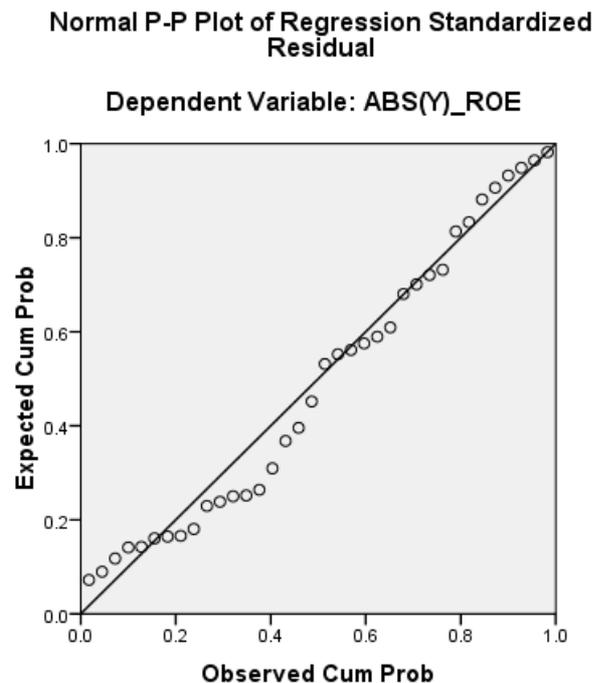
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Jika data normal, maka digunakan uji parametric, sedangkan apabila data tidak normal maka digunakan uji non-parametrik agar data normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). apabila nilai Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Namun apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov – Smirnov (K - S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75088377
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566

a. Test distribution is Normal.

Dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi 0,566, nilai signifikansi diatas 0,05 yang menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel nilai *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sudah berdistribusi normal.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Normal P-P Plot – Retrun On Equity**

Pada gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF > 5 atau nilai tolerance < 0,5 maka terjadi multikolinearitas sedangkan

apabila nilai VIF  $< 5$  atau nilai tolerance  $> 0,05$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya dibawah 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Perhitungan VIF**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ABS(X1)_CR	.887	1.127
ABS(X2)_DER	.887	1.127

a. Dependent Variable: ABS(Y)\_ROE

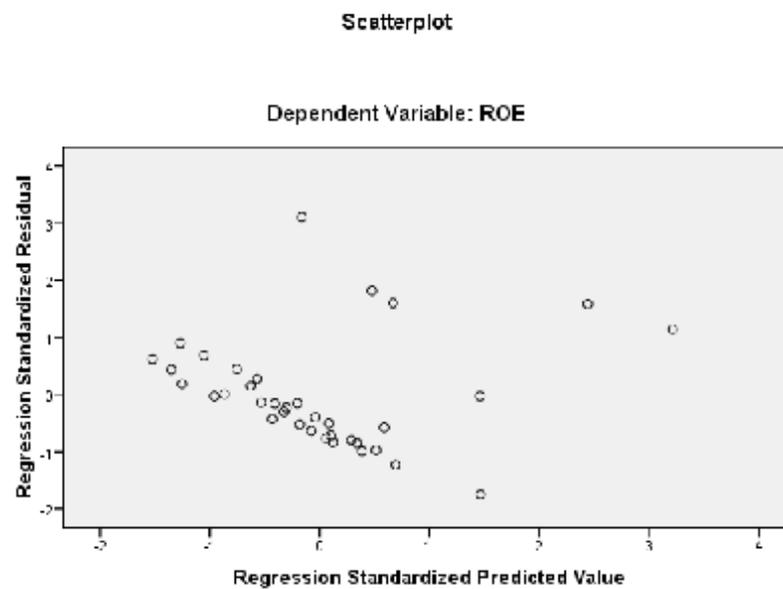
Dari tabel diatas *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,5 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 5. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut maka persamaan model regresi yang diajukan tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini dan layak untuk digunakan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yaitu bukan heteroskedastisitas karena hal ini

akan menyebabkan fungsi regret sebagai penaksir menjadi tidak efisien.

Untuk melihat apakah model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila grafik membentuk pola tertentu, maka model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Apabila grafik tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan terjadi homokedastisitas.



**Gambar IV.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas / teratur, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (D.W).

Model regresi yang baik adalah bebas dari autorelasi. Salah satu cara mengindefikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W +2 berarti ada autokorelasi negative.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 <sup>a</sup>	.422	.386	29.91841	1.919

a. Predictors: (Constant), ABS(X2)\_DER, ABS(X1)\_CR

b. Dependent Variable: ABS(Y)\_ROE

Berdasarkan hasil data pada tabel IV.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.919. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

## b. Regresi Linier Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis) ini digunakan untuk menguji nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel-variabel lain yang diketahui. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.911	1.824		4.338	.000
ABS(X1)_CR	-1.075	.356	-.465	-3.023	.005
ABS(X2)_DE R	.755	.532	.218	1.419	.165

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,911 - 1,075 X1 + 0,755 X2 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 7,911 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,911.

- 2) Nilai  $X_1$  sebesar -1,075 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan CR 1% maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,075 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai  $X_2$  sebesar 0,755 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER 1% maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,755 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t (Parsial)

Uji t dipengaruhi dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah ada CR, dan DER, mempengaruhi *Return On Equity* secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berikut ini merupakan Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel IV.14. sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.911	1.824		4.338	.000
ABS(X1)_CR	-1.075	.356	-.465	-2.794	.005
ABS(X2)_DER	.755	.532	.218	1.149	.165

a. Dependent Variable: ABS(Y)\_ROE

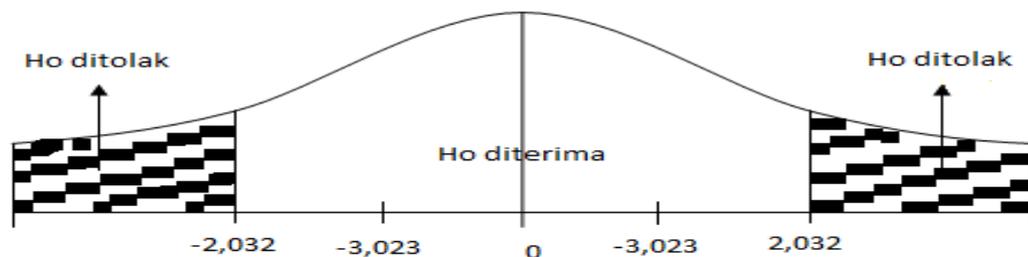
**a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retrun On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Retrun On Equity*. Untuk criteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 36 - 2 = 34$  adalah 2.032 untuk itu  $t_{hitung} = -3.023$  dan  $t_{tabel} = 2.032$ .

kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_0$  diterima jika  $-2.032 \leq t_{hitung} \leq 2.032$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > 2.032$  dan  $t_{hitung} < -2.032$

Pengujian hipotesis:



**Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis I**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retrun On Equity* diperoleh nilai  $-3.023 \leq 2.032$  atau  $-3.023 \geq -2.032$  dan nilai signifikan sebesar 0.005 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Retrun On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Current Ratio* memiliki hubungan signifikan terhadap *Retrun On Equity*.

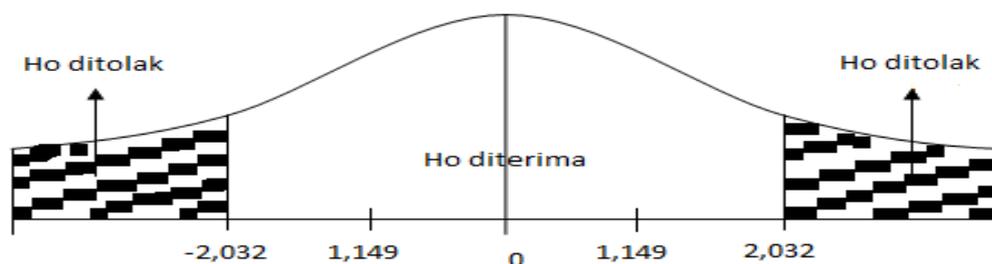
#### b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Retrun On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *retrun on equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan dengan tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 36 - 2 = 34$  adalah 2.032. untuk itu  $t_{hitung} = 1.149$  dan  $t_{tabel} = 2.032$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_0$  diterima jika  $-2.032 \leq t_{hitung} \leq 2.032$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > 2.032$  dan  $t_{hitung} < -2.032$

Pengujian hipotesis:



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis II**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Retrun On Equity* diperoleh nilai  $-2.032 \leq 1.149 \leq 2.032$ . dan nilai

signifikan sebesar 0.165 (lebih besar dari 0.05). hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini mengidentifikasi bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Retrun On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya menurunnya *Retrun On Equity* yang dimiliki perusahaan diikuti dengan menurunnya *Debt To Equity Ratio* secara signifikan.

## 2) Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji Statistik f) digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Retrun On Equity*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji besarnya angka signifikan (sig).

$H_0$  : tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Retrun On Equity*.

$H_a$  : ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Retrun On Equity*.

Kriteria pengujian:

1.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2.  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.443	2	5.22	8.732	.001 <sup>a</sup>
	Residual	19.734	33	.598		
	Total	30.177	35			

a. Predictors: (Constant), ABS(X2)\_DER, ABS(X1)\_CR

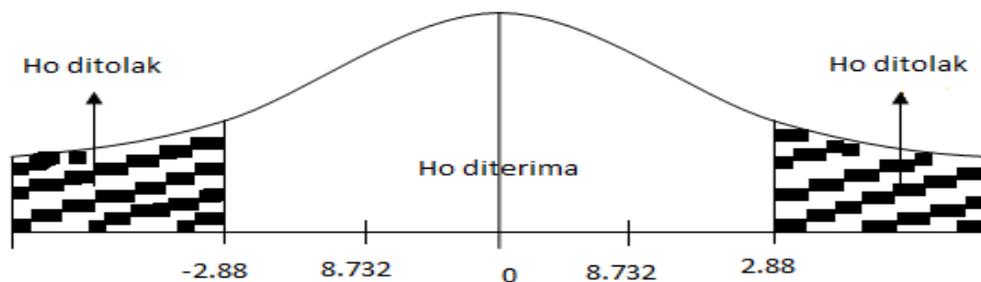
Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 36$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 36-2-1 = 33$$

$$F_{hitung} = 8.732 \text{ dan } F_{tabel} = 3,28$$

Kriteria Pengambilan keputusan :

- 1) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > 3,28$  atau  $-F_{hitung} < -3,28$
- 2) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq 3,28$  atau  $-F_{hitung} \geq -3,28$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas yang telah ditransformasikan didapat nilai  $F_{hitung} 8.732 \geq F_{tabel} 3.28$  kemudian

dilihat dari hasil *Retrun On Equity* sig adalah sebesar 0.001 ( $\text{Sig}_{0.001} \leq \alpha_{0.05}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sementara nilai  $F_{\text{tabel}}$  berdasarkan  $dk = n-k-1=33$  dengan signifikan 5% adalah 3.28. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara Simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap *Retrun On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam merangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terlalu terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel dependen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi dependen.

**Tabel IV.16**  
**Koefisien Determinasi – *Retrun On Equity***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.588 <sup>a</sup>	.346	.306		.77330

a. Predictors: (Constant), ABS(X2)\_DER, ABS(X1)\_CR

b. Dependent Variable: ABS(Y)\_ROE

Berdasarkan tabel IV.16 besarnya nilai *R square* adalah 0,346 maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,346 \times 100 \% \\
 &= 34,6 \%
 \end{aligned}$$

Maka nilai koefisien determinasi sebesar 34,6 % hal ini memiliki arti bahwa 34,6 % berpengaruh *Return On Equity* yang dapat dijelaskan oleh kedua variasi dari kedua variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 65,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, dengan nilai standar error of estimate sebesar 0.77330. makin kecil nilai standar error of estimate akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai hasil penelitian dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukukan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Retrun On Equity***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara persial *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*, dilihat pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai  $-3.023 \leq -2.032$  atau  $-3,023 \geq 2.032$  dan nilai

signifikan sebesar 0,005 (lebih kecil dari 0,05). Pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* telah banyak dilakukan pengujian sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang melihat pengaruh tersebut. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. Variabel *current ratio* mempengaruhi *return on equity* adalah sesuai dengan pernyataan Munawir (2007, hal 72) menyatakan bahwa : “ *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ( yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”. Dengan demikian modal (*equity*) sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam kewajibannya baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aminatuzzahra (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara perubahan variabel *current ratio* terhadap perubahan variabel *return on equity*. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Uliva Dewi Ardiatmi (2004) yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (*current ratio*) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan (*return on equity*).

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*, dilihat dari pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai  $-2.032 \leq 1.149 \leq 2.032$  dan nilai signifikan sebesar 0,165 (lebih besar dari 0,05). Berpengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pernah dilakukan penelitian sebelumnya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Hasil penelitian ini sejalan di penelitian Kwan Billy Kwandinato (2005), bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan.

## **3. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*, Secara Bersamaan Terhadap *Return On Equity*.**

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan/bersama-sama menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar  $8.732 \geq F\text{-tabel } 3.28$  dengan signifikansi sebesar 0,001. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi

yang diharapkan yaitu 5% berarti signifikansi F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikan yang diharapkan  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan/bersama-bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperkuat variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Equity* ( $Y$ ) dengan demikian perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa ketiga variabel independen diatas sebagai satu variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SASARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka disarankan:

1. Sebaiknya perusahaan makanan dan minuman harus lebih meningkatkan nilai *Current Ratio* dan menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* nya. Sehingga *Return On Equity* juga akan meningkat.
2. Untuk para manajer perusahaan makanan dan minuman agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

(*Current Ratio* dan *Debt to Equity*). Karena perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) tetapi dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Quick Ratio* (QR) dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra, 2010. *Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE*. Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Publik Di BEI Priode 2005-2009.
- Brigham, Eungene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat. Jakarta.
- Dermawan, Sjahrial. 2008. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Endi Isnarno, DRH. (2012). *Analisa Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Size Terhadap Return On Equity (ROE) Dengan Instutional Ownership (INSTOWN) Sebagai Variabel Moderating Pengaruh DER Terhadap ROE*. Studi Pada Perusahaan Animal Feed and Husbanry Yang Terdaftar Di BEI
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisa Kinerja Keuangan", Bandung Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2015. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitasn Pada Perusahaan Manufaktur Sector Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2013*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Cetakan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husaini, 2013. *Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- I Made Sudana. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Julita, S.E, M,Si. (2012) *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke 4. Bandung: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke lima. Jakarta: Rajawali.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

Setyo Budi Nugroho. (2010). *Analisa Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

-----, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Penerbit, BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: ALPABETA

-----, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: ALPABETA

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

## **Jurnal dan Tugas Akhir**

Setyo Budi Nugroho. (2010). *Analisa Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*

Endi Isnarno, DRH. (2012). *Analisa Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Size Terhadap Return On Equity (ROE) Dengan Institutional Ownership (INSTOWN) Sebagai Variabel Moderating Pengaruh DER Terhadap ROE. Studi Pada Perusahaan Animal Feed and Husbanry Yang Terdaftar Di BEI*

Hantono. 2015. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitasn Pada Perusahaan Manufaktur Sector Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2013*

Julita, S.E, M.Si. (2012) *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*

Husaini, 2013. *Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

Aminatuzzahra, 2010. *Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE. Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go-Publik Di BEI Priode 2005-2009.*